

ABSTRAK

FRETDY M MANURUNG, NIM : 309122021, MAKNA KERBAU (HORBO) PADA MASYARAKAT BATAK TOBA DALAM UPACARA KEMATIAN SAUR MATUA : STUDI DI KECAMATAN SIMANINDO KABUPATEN SAMOSIR. FAKULTAS ILMU SOSIAL, UNIVERITAS NEGERI MEDAN, 2013.

Pembimbing : Murni Eva Marlina, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi dan makna kerbau (horbo) pada masyarakat batak toba, khususnya dalam upacara kematian Saur Matua. Kedua untuk menjelaskan tahap-tahap upacara kematian Saur Matua..

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna dari suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia sehingga dapat memberikan gambaran sistematis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerbau merupakan salah satu sarana dalam upacara kematian Saur Matua pada masyarakat Batak Toba. Dengan memotong kerbau dalam upacara kematian Saur Matua berarti status orang meninggal sudah tinggi (dalam pengertian adat) dan juga dalam kehidupan social serta ekonominya. Pembagian jambar merupakan sebagai sarana komunikasi pemberitahuan pengikatan dan mempererat hubungan keluarga. Kerbau merupakan hewan kurban yang memiliki nilai paling tinggi dibandingkan hewan lain seperti babi dan tanduk kerbau yang diletakkan pada rumah adat melambangkan tingginya kedudukan sosial (prestise) dan kekuasaan/kepemimpinan pemiliknya. Kerbau juga banyak membantu masyarakat Batak Toba dalam pertanian. Tahap-tahap dalam upacara kematian *saur matua* : upacara dijabu (didalam rumah), upacara dijabu menuju maralaman, upacara maralaman (di halaman rumah) dan acara sesudah upacara kematian